

**IDENTIFIKASI KONSEP DIRI SISWA YANG MEMILIKI PRESTASI
BELAJAR RENDAH DI KELAS VIII
SMP NEGERI 8 KOTA JAMBI**

Rabiatun Nurhasanah

*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
E-mail : rabiatunnurhasanah@gmail.com*

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 8 Kota Jambi bahwa di sekolah tersebut banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yang disebabkan karena tidak percaya diri dengan kemampuannya yang dimilikinya dan merasa dirinya tidak bisa berkompetensi dengan temannya serta adanya anggapan dari guru bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pasti siswa yang nakal dan memiliki perilaku yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas konsep diri siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi baik di berdasarkan kualitas konsep diri secara keseluruhan dan berdasarkan indikator yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dengan indikator aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis. Menurut Berzonsky dalam Saam dan Sri (2014:90) mengemukakan beberapa aspek dalam konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang siswa yang memiliki prestasi rendah yang didapat dari leger nilai semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dhikotomis dengan 2 (dua) pilihan jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak". Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi berada pada posisi kualitas "Sedang" (58,2%). Dan dilihat berdasarkan pada masing-masing indikator yaitu aspek fisik berada pada kualitas sedang (58,1%), aspek sosial berada pada kualitas sedang (58,2%), aspek moral berada pada kualitas sedang (57,3%) dan aspek psikis berada pada kualitas sedang (55%). Kualitas "sedang" artinya konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah bisa ditingkatkan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru BK bisa meningkatkan konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Implikasi dengan BK dalam penelitian ini guru bimbingan dan konseling bisa membantu siswa asuhnya yang memiliki prestasi belajar rendah dan bisa menjelaskan kepada guru-guru mata pelajaran bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah belum tentu memiliki perilaku yang tidak baik dan memiliki konsep diri yang negatif.

Keywords: Penyesuaian Diri, Siswa Berprestasi Belajar Rendah

1. PENDAHULUAN

Masa remaja sering disebut juga masa transisi, artinya masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa peralihan, remaja akan mengalami pergeseran nilai-nilai dari anak-anak ke remaja, perubahan pun yang ada didirinya mengalami perubahan baik secara fisik, emosi, sosial, intelektual dan maupun kondisi lingkungannya. Remaja juga akan mengalami masa penyesuaian dimana ia harus menyesuaikan diri dengan segala perubahan dalam diri ataupun yang ia alami dan temui.

Dengan segala penyesuaian yang remaja lakukan akan membantu remaja dalam membentuk konsep diri. Menurut Hurlock dalam Saam dan Sri (2014:86) yang mengartikan “konsep diri sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai”. Suatu individu bertindak dalam hidup karena adanya hasrat yang membimbing kita, yaitu keyakinan dan anggapan dasar kita. Keyakinan sama dengan anggapan dasar, baik cara terbentuknya maupun pengaruhnya terhadap tindakan seseorang.

Pembentukan konsep diri pada remaja tidak akan terbentuk dengan sendirinya, pembentukan konsep diri mulai terbentuk dari dia kecil sampai remaja. Dari masa kanak-kanak sampai remaja pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar baik dari keluarga atau maupun orang lain yang ia temui saat berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang dijelaskan diatas, pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman yang di alami remaja dan diperoleh dari proses belajar.

Pada masa remaja pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang remaja temui di lingkungan masyarakat dan sekolah. Peran

keluarga dalam pembentukan konsep diri pada remaja tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi remaja, sebab pada masa remaja ini remaja ingin melepaskan diri dari keluarganya. Sehingga, pembentukan konsep diri pada remaja banyak dipengaruhi oleh orang lain.

Segala informasi dan pengalaman yang remaja dapat saat ia melakukan hubungan dengan orang lain merupakan faktor utama dalam pembentukan konsep diri. Maka, agar terbentuk konsep diri yang positif remaja harus lebih cerdas dalam memfilter segala informasi dan pengalaman yang dia terima. Apabila remaja masuk ke lingkungan yang salah maka itu akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya kearah yang negatif.

Pembentukan konsep diri pada remaja akan mempengaruhi proses pendidikan yang dia peroleh kelak. Terbentuknya konsep diri yang positif akan membantu remaja dalam menempuh proses pendidikan pada tiap jenjang pendidikan yang dia terima. Sebaliknya, apabila terbentuk konsep diri negatif maka akan membuat remaja mengalami kesulitan dalam menempuh proses pendidikan. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan psikososial yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka.

Djamarah (2012:23-24) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar baik secara dalam kemampuan menguasai mata pelajaran maupun perubahan perilaku. Para siswa yang mengalami permasalahan dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah menunjukkan salah satu ciri konsep diri yang negatif.

Permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah terkait dengan konsep diri yang negatif akan mempengaruhi prestasi yang akan di capai. Sedangkan, tidak kita pungkiri prestasi belajar yang bagus menjadi sesuatu hal yang cukup dinanti oleh orang tua maupun guru, sebagai tolok ukur proses belajar yang telah dilakukan selama setengah semester, satu semester ataupun selama studi.

Namun, saat ini banyak sekali siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa disebabkan oleh persepsi dan sikap yang negatif terhadap diri siswa. Selain itu juga, hal yang berkaitan permasalahan prestasi belajar adalah kesulitan belajar pada siswa. Persepsi yang salah ini terjadi disebabkan karena konsep diri yang terbentuk adalah konsep diri yang negatif. Dimana siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki. Selain itu, terkadang ada beberapa guru mata pelajaran yang menganggap beberapa siswa bodoh karena mendapat nilai yang rendah, pernyataan kata bodoh pada siswa akan membuat siswa menjadi tersugesti dan menganggap dirinya bodoh.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Naylor dalam Desmita (2014:171) Konsep diri mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa, dimana siswa prestasi belajar tinggi memiliki konsep diri positif. Sebaliknya siswa prestasi belajar rendah memiliki konsep diri yang negatif.

Adanya permasalahan tentang prestasi belajar siswa mengalami penurunan terhadap prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar siswa menurun merupakan permasalahan bagi pihak sekolah dan orang tua sehingga perlu dilakukan tindakan secepatnya agar prestasi belajar siswa meningkat. Konsep diri negatif siswa pada rasa takut kegagalan yang tinggi pada proses belajar sehingga menjadi penghambat dalam prestasi belajar

Terkait dengan penjelasan di atas, mengenai konsep diri dan prestasi yang rendah pada siswa sangat menarik untuk dilakukan pada siswa/i di sekolah. Prestasi yang didapat siswa pada saat menempuh pendidikan akan sangat berguna untuk ke depannya sebab saat remaja nanti turun ke lingkungan masyarakat dia harus mampu berkompetensi dengan orang lain. Sehingga, konsep diri sangat penting bagi para siswa/i dalam menempuh proses pendidikan.

Berdasarkan pada hasil survey dan observasi pada Kamis, 23 Februari 2017 yang ditemukan di sekolah SMP Negeri 8 kota Jambi pada seluruh siswa kelas VIII yang diperoleh dengan melakukan observasi pada saat jam belajar yaitu 70% siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan siswa banyak yang melamun saat jam pelajaran. Selain itu, pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan salah satu guru pembimbing di sekolah tersebut saat saya melakukan wawancara pada Kamis, 23 Februari 2017, dimana 60% siswa yang prestasinya kurang tidak percaya diri dengan kemampuannya dikarenakan merasa dirinya tidak bisa berkompetensi. Serta yang 60% siswa dari 278 siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Lebih jelasnya tertulis dalam tabel di bawah ini:

Selain itu, menurut beberapa guru mata pelajaran siswa yang memiliki permasalahan seperti diatas kebanyakan mendapatkan nilai yang rata-rata di bawah rata-rata yang berujung pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah sekitar 177 orang siswa dari 278 siswa kelas VIII. Serta memiliki perilaku yang tidak baik dan nakal siswa kelas VIII. Di setiap masing-masing kelas VIII rata-rata memiliki siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebanyak 6-10 orang, bahkan ada beberapa kelas yang hampir seluruh siswanya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu di bawah 75.

Berdasarkan fenomena lapangan yang telah ada terkait dengan konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah lingkungan sekolahnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Konsep Diri pada Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah di Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Jambi”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu atau menggambarkan lapangana sebagaimana adanya (Sutja. dkk., 2017:63). Dalam jenis penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi subjek atau lingkungan sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi. Populasi diambil dengan melihat prestasi belajar siswa dimana siswa yang dijadikan populasi adalah siswa yang memiliki nilai < 75 .

Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan teknik tak acak (non random) yaitu purposive sampling. Menurut Sutja., dkk, (2017:7) purposive sampling dalah teknik pengambilan sampling dimana yang dijadikan sampelnya dianggap terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti. jumlah sampel representatif dalam penelitian ini adalah sebesar 78 orang siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Selain itu, “Angket/kuesioner juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono, 2014:199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang memiliki dua option atau jawaban yaitu model dikhotomis (ya dan Tidak). Dengan Item pertanyaan angket sebanyak 37 item.

Analisis data yang digunakana analisis deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan kondisi nyata subjek (Sutja. dkk, 2017:105-106). Dalam analisis data ini menggunakan rumus persentase, yaitu rumus persentase skala, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb \times 100\%}{\sum n (i) (bi)}$$

Keterangan:

p : persentase yang di hitung
 $\sum fb$: jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
n : banyaknya data/subjek
i : banyaknya item soal
bi : bobot ideal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket konsep diri terhadap 78 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil penelitian di dapatkan hasil konsep diri siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi secara keseluruhan berada pada kualitas “Sedang” dengan hasil 58,2% dengan responden yang menjawab “Ya” sebesar 62 % berada pada kualitas “baik” dan yang menjawab “Tidak” sebesar 38% berada pada kualitas “kurang baik” .

Berdasarkan masing-masing indikator penelitian dapat dilihat pembahasan hasil yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Konsep Diri Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah Di Kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi Pada Indikator Aspek Fisik

Deskripsi data hasil penelitian tentang konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada aspek fisik yaitu terkait dengan penampilan diri, kondisi kesehatan tubuh dan barang-barang yang dimiliki ataupun yang dipakai, didapatkan hasil rata-rata persentase jawaban “Ya” adalah sebesar 61,5% dapat dikatakan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “baik” dan jawaban responden yang menjawab “Tidak” adalah sebesar 38,5% menunjukkan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “kurang baik”.

Besarnya persentase konsep diri pada aspek fisik yang telah dibuktikan menggunakan angket, pada siswa kelas yang memiliki prestasi belajar rendah VIII SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori 58,1% yang berada pada kualitas “sedang”.

2. Konsep Diri Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah di Kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada Indikator Aspek Sosial

Deskripsi data hasil penelitian tentang konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada aspek sosial yaitu terkait dengan hubungan dengan keluarga, masyarakat, teman sebaya, guru dan mengumpulkan tugas, didapatkan hasil rata-rata persentase jawaban “Ya” adalah sebesar 62,7% dapat dikatakan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “baik” dan jawaban responden yang menjawab “Tidak” adalah sebesar 37,3% menunjukkan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “kurang baik”.

Besarnya persentase konsep diri pada aspek sosial yang telah dibuktikan menggunakan angket, pada siswa kelas yang memiliki prestasi

belajar rendah VIII SMP N 8 Kota Jambi sebesar 58,2% berada pada kategori “sedang”.

3. Konsep Diri Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah di Kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada Indikator Aspek Moral

Deskripsi data hasil penelitian tentang konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada aspek moral yaitu terkait dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu tersebut dan menaati atau tidaknya aturan yang ada, didapatkan hasil rata-rata persentase jawaban “Ya” adalah sebesar 60,3% dapat dikatakan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “baik” dan jawaban responden yang menjawab “Tidak” adalah sebesar 39,7% menunjukkan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “kurang baik”.

Besarnya persentase konsep diri pada aspek moral yang telah dibuktikan menggunakan angket, pada siswa kelas yang memiliki prestasi belajar rendah VIII SMP N 8 Kota Jambi sebesar 57,3% berada pada kategori “sedang”.

4. Konsep Diri Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah di Kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada Indikator Aspek Psikis

Deskripsi data hasil penelitian tentang konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi pada aspek fisik yaitu terkait dengan pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri, bagaimana perkembangan psikologis seseorang mempengaruhi pembentukan konsep dirinya, ke arah konsep diri yang positif atau kearah konsep diri yang negatif, didapatkan hasil rata-rata persentase

jawaban “Ya” adalah sebesar 62% dapat di katakan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “baik” dan jawaban responden yang menjawab “Tidak” adalah sebesar 38% menunjukkan konsep diri siswa pada aspek fisik berada pada kualitas “kurang baik”.

Besarnya persentase konsep diri pada aspek psikis yang telah dibuktikan menggunakan angket, pada siswa kelas yang memiliki prestasi belajar rendah VIII SMP N 8 Kota Jambi sebesar 55% berada pada kategori “sedang”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi dapat diambil kesimpulan utama yaitu kualitas konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi berada pada kualitas “Sedang” (58,2%) , “sedang” dalam penelitian ini berarti konsep diri pada siswa masih dapat di tingkatkan kearah konsep diri positif.

Secara khusus dapat diambil beberapa kesimpulan yang di lihat berdasarkan indikator pada aspek-aspek konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi berdasarkan indikator aspek fisik berada pada kualitas “Sedang” (58,1%), “sedang” pada indikator aspek fisik ini berarti aspek fisik pada konsep diri bisa di tingkatkan sehingga terbentuk kearah konsep diri yang positif lagi.
2. Kualitas konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi berdasarkan indikator aspek sosial berada

pada kualitas “Sedang” (58,2%), “sedang” pada indikator aspek sosial ini berarti aspek sosial pada konsep diri bisa di tingkatkan sehingga terbentuk kearah konsep diri yang positif lagi.

3. Kualitas konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi berdasarkan indikator aspek moral berada pada kualitas “Sedang” (57,3%), “sedang” pada indikator aspek moral ini berarti aspek moral pada konsep diri bisa di tingkatkan sehingga terbentuk kearah konsep diri yang positif lagi.
4. Kualitas konsep diri pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi berdasarkan indikator aspek psikis berada pada kualitas “Sedang” (55%), “sedang” pada indikator aspek psikis ini berarti aspek psikis pada konsep diri bisa di tingkatkan sehingga terbentuk kearah konsep diri yang positif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan: Endekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ajeng, Y. 2007. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII MTS Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. https://repository.usd.ac.id/2242/2/029114114_Full.pdf. Akses; 02-02-2016.
- Danim, S. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamrah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faisal, A. & Zulfanah. 2011. *Membangkitkan Gairah Anak Untuk Berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ghufroon, N. & Rina R.S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Narbuko, C. & A.Ahmadi. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahman, A.A. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rakhmad, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saam, Z. & S. Wahyuni. 2014. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*. Jurnal. <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/54>. Akses; 01-02-2017.
- Surna, I.N. & O.D.Panderoit . 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sutja, A. dkk. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Program studi BK UNJA.
- , 2017. *Penulisan skripsi untuk prodi bimbingan konseling*. Writing Revolution. Yogyakarta.

Syah, M. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Widyastuti, Y. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.